

Mewujudkan Generasi Bebas Polio: Program Sub PIN Polio Di Puskesmas Mojolangu Kota Malang

by Yuni Asri

Submission date: 18-May-2024 12:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 2382407885

File name: CAKRAWALA_-_Vol._3_No.2_Mei_2024_hal_183-192.docx (1.14M)

Word count: 2295

Character count: 15642

Mewujudkan Generasi Bebas Polio: Program Sub PIN Polio Di Puskesmas Mojolangu Kota Malang

Realizing Polio-Free Generation: Polio Sub Pin Program At Puskesmas Mojolangu Malang City

Yuni Asri^{1*}, Dian Pitaloka Priasmoro¹, Sahda Eka Ardiyanti¹, Trian Lutfianti², Camelia Finda Arisanti²

¹Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya, Malang

²Puskesmas Mojolangu Kota Malang

* Korespondensi Email: yuniasri@itsk-soepraoen.ac.id

Article History:

Received: 11 April 2024;

Accepted: 18 Mei 2024;

Published: 31 Mei 2024

Keywords: Immunization, Vaccine, PIN Polio

Abstract: The eradication of polio has become a global priority. Through the synchronized Sub-PIN Polio immunization program, the aim is to enhance human welfare and achieve a polio-free generation. The target is to reach 95% immunization coverage in the Mojolangu Health Center, Malang City. Immunization activities in the Mojolangu Health Center's area cover several schools, integrated health posts (Posyandu), and early childhood education centers (Pos PAUD), targeting children aged 0-7 years. The first round took place from January 15th to 20th, 2024. The immunization coverage has reached the target, with 95.3% of children vaccinated. This synchronized immunization effort aligns with the vision of a polio-free generation and sustainable community health achievement.

Abstrak

Pemberantasan polio telah menjadi prioritas secara global. Melalui program imunisasi sub PIN Polio secara serentak ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan diharapkan dapat mewujudkan generasi yang bebas dari ancaman penyakit polio sehingga target 95% imunisasi sub PIN Polio dapat tercapai di Puskesmas Mojolangu Kota Malang. Kegiatan imunisasi Sub PIN Polio di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu dilaksanakan di beberapa sekolah, Posyandu dan Pos PAUD, dengan sasaran anak usia 0-7 tahun dan pelaksanaan putaran pertama pada tanggal 15-20 Januari 2024. Jumlah sasaran dalam pelaksanaan imunisasi Sub PIN Polio ini sudah mencapai target pencapaian yaitu 95.3% anak sudah dilakukan imunisasi Sub PIN Polio. Dengan kegiatan imunisasi serentak ini dapat mewujudkan visi generasi bebas Polio dalam pencapaian kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Imunisasi, Vaksin, PIN Polio

PENDAHULUAN

Indonesia pada saat ini sedang menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama menghadapi ancaman penyakit polio pada anak-anak. Sebagai respons terhadap permasalahan ini, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Sub PIN Polio (Pencegahan dan Imunisasi Polio Nasional).

Polio merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus polio, yang merupakan ancaman

* Yuni Asri, yuniasri@itsk-soepraoen.ac.id

serius, terutama bagi anak-anak di bawah 5 tahun, karena di usia tersebut sangat rentan terhadap penyakit ini, sehingga dapat menyebabkan kelumpuhan permanen dan salah satu gejalanya adalah lumpuh layuh (Indriani, 2020). Keberhasilan melawan polio sangat tergantung pada pemberian vaksin polio (Semarang, 2024).

Sub PIN Polio merupakan langkah tambahan dalam memberikan imunisasi polio, tanpa memandang status imunisasi sebelumnya, dengan tujuan memutus rantai penularan virus Polio dan mencegah kelumpuhan pada anak (Publik, 2024c).

Pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencegah Kejadian Luar Biasa (KLB) polio. Pertemuan dengan stakeholder kesehatan juga dilakukan untuk memastikan kesuksesan program dan menjangkau lebih banyak sasaran imunisasi (Publik, 2024a).

Kasus polio yang baru-baru ini muncul di Kabupaten Klaten dan Jawa Timur menyebabkan Kementerian Kesehatan menetapkan status Kejadian Luar Biasa (KLB) polio. Menanggapi hal ini, pemerintah mengeluarkan surat edaran untuk pelaksanaan Sub PIN Polio dalam rangka Pekan Imunisasi Nasional (Semarang, 2024), sehingga Kementerian Kesehatan melakukan Sub Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio secara serentak di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Kabupaten Sleman, Yogyakarta, dimulai pada 15 Januari 2024 (Rokom, 2024) dan Kota Malang menjadi salah satu lokasi pelaksanaan dengan dua putaran kegiatan, yakni pada 15-21 Januari 2024 dan 19-24 Februari 2024, dengan sasaran 100.000 anak (Awangsukma, 2024; Malang, 2024; Publik, 2024a).

Pemberian imunisasi menggunakan Oral Polio Vaccine Type 2 (nOPV2) bertujuan untuk mencakup 8,4 juta anak usia 0-7 tahun di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Kabupaten Sleman (Rokom, 2024). Imunisasi tetes untuk anak-anak ini diselenggarakan secara gratis di 300 titik, termasuk posyandu, sekolah (PAUD-SD), dan puskesmas di seluruh Kota Malang (Awangsukma, 2024). Sasaran mencapai 93.187 anak dengan kebutuhan vaksin sebanyak 4.398 vial, yang tersedia secara gratis di berbagai tempat pelayanan kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, dan satuan Pendidikan (Publik, 2024a). Dalam tahap pertama, Dinas Kesehatan Kota Malang melakukan evaluasi harian dan merencanakan strategi tambahan, termasuk vaksinasi di tempat-tempat ramai pada hari Minggu (Publik, 2024b). Puskesmas Mojolangu Kota Malang telah menjadi bagian integral dari upaya untuk mewujudkan generasi yang bebas dari ancaman penyakit polio dan kegiatan Sub PIN Polio dilaksanakan secara serentak.

METODE

Kegiatan imunisasi Sub PIN Polio di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu ini dilaksanakan pada putaran pertama tanggal 15-20 Januari 2024 di dengan sasaran usia 0-7 tahun (bayi, balita, dan sekolah PAUD sampai kelas 2 SD). Metode awal yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kampanye imunisasi massal melalui media massa dan kegiatan pendidikan penyuluhan pada masyarakat. Adapun tahap dalam pelaksanaan kegiatan meliputi:

Tahap 1 Persiapan;

1. Koordinasi dengan pihak Puskesmas, Kelurahan, Sekolah dan beberapa pihak terkait dalam sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan imunisasi Sub PIN Polio.
2. Menyiapkan peralatan dalam pelaksanaan pendidikan penyuluhan pada masyarakat meliputi brosur dan surat edaran.

Tahap 2 Pelaksanaan;

1. Melakukan kegiatan imunisasi Sub PIN Polio di wilayah Puskesmas Mojolangu.

HASIL

Dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi Sub PIN Polio ini dilibatkan seluruh tenaga Kesehatan di wilayah Puskesmas Mojolangu terdiri dari dokter, perawat, bidan, kader, tenaga kesehatan lain dan juga beberapa mahasiswa dari Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Kota Malang. Kegiatan awal yaitu dengan sosialisasi program imunisasi melalui kegiatan PKK di wilayah kelurahan Tunjungsekar (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan imunisasi Sub PIN Polio di PKK Kelurahan Tunjungsekar, Lowokwaru, Kota Malang

MEWUJUDKAN GENERASI BEBAS POLIO: PROGRAM SUB PIN POLIO DI PUSKESMAS MOJOLANGU KOTA MALANG

Selanjutnya yaitu melakukan kegiatan imunisasi Sub PIN Polio putaran pertama pada tanggal 15-20 Januari 2024, yang dihadiri oleh PJ Ketua TP PKK Kota Malang dan Kadinkes Kota Malang (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Sub PIN Polio bersama PJ Ketua TP PKK Kota Malang dan Kadinkes Kota Malang.

Pelaksanaan PIN Polio di wilayah Puskesmas Mojolangu ini dilaksanakan di beberapa sekolah, Posyandu dan Pos PAUD (Tabel 1).

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan PIN Polio

No	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	Senin, 15 Januari 2024	TK Dharma wanita Tunggulwulung TK Insan Permata TK Surya Gemilang TK Muslimat NU TK Kartika Pradana SDN Tunggulwulung 3 SDN Tunggulwulung 1 SD Insan Permata, SD PJ Global School Kelurahan Mojolangu Balai RW 6 Tunjungsekar Balai RW 4 Tasikmadu
2	Selasa, 16 Januari 2024	RA Paramita TK Mujahidin

		TK Arofah TK Sekar Indah TK Tulip Cendekia TK El Mu'jizah TK Dharma Wanita Tasik Madu TK Impianku 2 SDN Tasikmadu 2 SDN Tunjungsekar 5 SDN Tujungsekar 1 SDN Tasikmadu 1 Balai RW 19 Mojolangu Kelurahan Tasikmadu
3	Rabu, 17 Januari 2024	TK Al Muttaqin TK Santo Yusuf TK Mutiara Bangsa TK Harapan Bintang TK Pesan Ibu SDK Santo Yusuf SDN Mojolangu 3 MI Al Fatah Balai RW 10 Mojolangu Balai RW 5 Tasikmadu
4	Kamis, 18 Januari 2024	TK Gita Nanda TK Puspita TK Anak Saleh TK Cita Insani TK Omah Bocah TK Iqro' SDN Mojolangu 1 SDN Mojolangu 2 SDN Mojolangu 5 SD Rumah Cerdas SD As-sunnah

		SD Muhammadiyah MI Baipas Kelurahan Tunjungsekar Balai RW 2 Tunjungsekar Balai RW 4 Tunggulwulung
5	Jum'at, 19 Januari 2024	TK Darul Karomah TK Impianku 1 TK Al Falach TK Citra Bangsa TK El Salim TK Siti Hajar TK Roudotul Jannah TK Permata Iman 2 SDN Tunjungsekar 3 SDN Tnjungsekar 2 SDN Tunggulwulung 2 SDN Tunjungsekar 4 SD Anak Saleh MI Hidayatul Muftadiin Kelurahan Tunggulwulung
6	Sabtu, 20 Januari 2024	Hall Club House Kantor Kelurahan Mojolangu Pustu Tasik Madu Puskesmas Mojolangu Perum Piranha Residence

DISKUSI

Jumlah sasaran dalam pelaksanaan imunisasi Sub PIN Polio ini yaitu 3825 anak dan jumlah capaian yaitu 3646 sehingga tingkat pencapaian Sub PIN Polio secara serentak sudah mencapai target yaitu 95.3%. Adapun beberapa kendala dalam pelaksanaan imunisasi dimungkinkan karena kesibukan orangtua sehingga tidak bisa meluangkan waktu untuk mengantar anaknya mendapatkan imunisasi polio.

Imunisasi dasar lengkap pada anak merupakan hal penting yang perlu dilakukan. Imunisasi dapat mencegah penyakit menular dan tidak menular. Dengan diberikannya vaksin sehingga terjadi kekebalan tubuh atau imunitas terhadap penyakit tersebut (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan and Tim Promkes RSST-RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, 2022). Manfaat imunisasi memang tidak bisa langsung terlihat atau dirasakan. Karena manfaat imunisasi yang sebenarnya adalah menurunkan angka kejadian penyakit, kecacatan, maupun kematian akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Dengan itu perlu dilakukan imunisasi secara rutin dan massal untuk melindungi generasi bangsa. Imunisasi rutin dan massal yang dilakukan pemerintah merupakan salah satu investasi yang dapat memberikan perlindungan kepada individu dan populasi. Pemberian vaksin ini dikenal dengan istilah imunisasi kepada seluruh lapisan masyarakat di Indonesia (Diskominfo Kota Pangkalpinang, 2021). Imunisasi rutin dan massal menunjukkan keberhasilan dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk daerah terpencil. Ini dibuktikan dengan kejadian Polio di Indonesia semakin berkurang setelah dilakukan imunisasi rutin dan massal (GERMAS, 2024).

Pemberian imunisasi polio rutin dan massal menjadi langkah proaktif dalam melawan penyebaran penyakit polio. Pada hal ini pendidikan kesehatan sangat penting diberikan. Dengan harapan bahwa pesan yang disampaikan kepada individu atau masyarakat dapat memberikan pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi perilaku. Dengan begitu dengan adanya pendidikan kesehatan dapat membawa perubahan perilaku dari individu dan masyarakat lebih tepatnya orangtua atau ibu mengenai pentingnya melakukan imunisasi polio pada anak usia 0-7 tahun. Penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi polio terhadap pengetahuan ibu (Mujiyanti and Puziasih, 2023).

Untuk mencapai keberhasilan program PIN Polio, Puskesmas berperan penting sebagai pusat monitoring dan evaluasi program imunisasi rutin dan massal. Monitoring dan evaluasi merupakan bagian dari proses pelaksanaan program yang memiliki tujuan untuk melihat dan menganalisis ketercapaian tujuan program imunisasi. Juga dapat menilai faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program imunisasi rutin dan massal. Puskesmas sebagai titik utama untuk pelaksanaan imunisasi Polio memastikan pelaksanaan imunisasi dilakukan secara teratur dan menyeluruh dalam wilayahnya, memantau jadwal imunisasi, distribusi vaksin, dan memastikan bahwa setiap anak mendapat vaksin sesuai dengan rencana.

Puskesmas sebagai pusat monitoring juga melakukan pendokumentasian dan pelaporan data jangkauan vaksinasi secara berkala, mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat

mengidentifikasi wilayah-wilayah dimana jangkauan vaksinasi masih rendah dan mengambil langkah yang diperlukan untuk meningkatkan jangkauan vaksinasi di wilayah tersebut. Puskesmas juga melakukan evaluasi terhadap tingkat efektivitas program PIN Polio. Evaluasi ini terdiri dari penilaian terhadap keberhasilan pencapaian target cakupan vaksinasi, kualitas pelaksanaan vaksinasi, dan dampak program terhadap penurunan kasus polio. Dengan melakukan evaluasi secara rutin dan teratur, puskesmas dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan program serta menyusun rencana untuk perbaikan lebih lanjut.

Salah satu tantangan dalam program PIN Polio adalah aksesibilitas, terutama di wilayah terpencil dan masih terisolasi dari dunia luar. Di beberapa negara yang masih memiliki kasus polio seperti wilayah Asia khususnya negara Indonesia banyak infrastruktur kesehatan yang kurang berkembang dan akses yang terbatas membuat kesulitan mendistribusikan imunisasi kepada anak-anak yang memerlukan. Salah satu cara yang harus dilakukan adalah meningkatkan akses layanan kesehatan dasar di beberapa daerah terpencil, termasuk upaya untuk mencapai anak-anak di wilayah terpencil.

Selain itu tantangan sosial budaya juga dapat menghambat keberhasilan program PIN Polio. Kurangnya informasi, kesibukan orangtua, kepercayaan tradisional, dan ketakutan terhadap efek imunisasi dapat menghalangi partisipasi masyarakat dalam program PIN Polio. Perlu dilakukan pendekatan secara sosial budaya dan melibatkan tokoh masyarakat secara langsung sebagai upaya membangun kepercayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program PIN Polio di Indonesia.

Ditengah-tengah tantangan yang dihadapi, ada harapan besar untuk masa depan program PIN Polio ini. Program tersebut telah berhasil mengurangi jumlah kasus polio di banyak negara, menunjukkan bahwa program PIN Polio telah mencapai tujuan. Inovasi dalam pengiriman vaksinasi, penggunaan teknologi untuk melacak dan mengelola inventaris vaksin, serta tim medis dan kesehatan yang terlatih telah membantu meningkatkan efektivitas program PIN Polio.

Peran puskesmas tidak hanya sebagai tempat penyembuhan penyakit, puskesmas juga berperan memberikan penyuluhan dan edukasi atau campaign bahwa imunisasi polio sangat penting dan tidak berbahaya. Melalui program-program yang dilaksanakan, masyarakat mendapat informasi penting mengenai cara mencegah penyakit menular dan tidak menular, praktik kebersihan diri dan lingkungan, pola hidup sehat, serta pentingnya imunisasi dan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Puskesmas juga berperan dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai kesehatan lingkungan seperti pentingnya sanitasi lingkungan yang baik dan benar dan

pengelolaan limbah yang tepat. Upaya ini untuk mencegah penularan penyakit akibat lingkungan tidak sehat seperti diare, infeksi saluran pernafasan, demam berdarah, dan lain-lainnya.

Melalui hasil pembahasan ini, dapat dilihat bahwa Puskesmas Mojolangu bukan hanya menjadi tempat pemberian vaksin, tetapi juga pusat kegiatan edukasi dan pemantauan harian untuk melawan polio. Dengan keseluruhan upaya yang dilakukan, harapannya adalah tercapainya generasi yang bebas dari risiko polio dan Indonesia yang lebih sehat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Sub PIN Polio di Puskesmas Mojolangu, Kota Malang telah mencapai 95.3%. Melalui Program PIN Polio ini tidak hanya berkomitmen melawan polio tetapi juga menciptakan perubahan positif dalam paradigma kesehatan masyarakat. Dengan kolaborasi, edukasi, dan upaya bersama, Puskesmas Mojolangu memberikan contoh konkret dalam mewujudkan visi Generasi Bebas Polio dan menyumbangkan kontribusi berarti dalam pencapaian kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

2
Ucapan terimakasih ini kami sampaikan kepada beberapa pihak yaitu kepada ITSK RS Dr. Soepraoen, Puskesmas Mojolangu Kota Malang, yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Awangsukma. (2024). Pelaksanaan Imunisasi Polio di Kota Malang Sasar 300 Titik. Retrieved from <https://www.rri.co.id/kesehatan/517259/pelaksanaan-imunisasi-polio-di-kota-malang-sasar-300-titik>
- 24
Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, & Tim Promkes RSST-RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. (2022). *Pentingnya Imunisasi Bagi Anak*. Kemenkes. Retrieved from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1331/pentingnya-imunisasi-bagi-anak
- Diskominfo Kota Pangkalpinang. (2021). *Sejarah Vaksin Massal Di Indonesia, Sebuah Upaya Pencegahan Penyakit*. Diskominfo PGK. Retrived from <https://diskominfo.pangkalpinangkota.go.id/2020/12/03/sejarah-vaksin-massal-di-indonesia-sebuah-upaya-pencegahan-penyakit/>
- GERMAS. (2024). *Pelaksanaan Sub Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio di Puskesmas*

- Gantrung. Retrieved from <https://puskesmasgantrung.madiunkab.go.id/pelaksanaan-sub-pekan-imunisasi-nasional-pin-polio-di-puskesmas-gantrung/>
- Indriani, S. (2020). Poliomyelitis (Penyakit Virus Polio). Retrieved from <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/penyakit-virus/poliomyelitis-penyakit-virus-polio>
- Malang, M. K. (2024). Pelaksanaan Sub PIN Polio Di Kota Malang. Retrieved from <https://infopublik.id/galeri/foto/detail/181596>
- Mujiyanti, S., & Puziasih, A. N. (2023). Intervensi Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi IPV Pada Bayi Terhadap Pengetahuan Ibu. *Edu Masda Journal*, 07(02). <http://openjournal.masda.ac.id/index.php/edumasda>
- Publik, B. K. d. I. (2024a). Cegah Polio, Dinkes Segera Laksanakan Sub PIN. Retrieved from <https://malangkota.go.id/2024/01/10/cegah-polio-dinkes-segera-laksanakan-sub-pin/>
- Publik, B. K. d. I. (2024b). Dinkes Sasar Pusat Keramaian untuk Perluas Jangkauan Sub PIN Polio. Retrieved from <https://malangkota.go.id/2024/01/21/dinkes-sasar-pusat-keramaian-untuk-perluas-jangkauan-sub-pin-polio/>
- Publik, B. K. d. I. (2024c). Sukseskan Indonesia Bebas Polio, Kota Malang Mulai Pencanaan Sub PIN Polio Serentak. Retrieved from <https://malangkota.go.id/2024/01/15/sukseskan-indonesia-bebas-polio-kota-malang-mulai-pencanangan-sub-pin-polio-serentak/>
- Rokom. (2024). Sub PIN Polio Dilaksanakan Serentak di 3 Wilayah Mulai Hari Ini. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240115/1144770/sub-pin-polio-dilaksanakan-serentak-di-3-wilayah-mulai-hari-ini/>
- Semarang, D. K. (2024). Kasus Polio Kembali Ditemukan, Sub PIN Polio Digencarkan. Retrieved from <https://dinkes.semarangkota.go.id/content/post/376>

Mewujudkan Generasi Bebas Polio: Program Sub PIN Polio Di Puskesmas Mojolangu Kota Malang

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

24hour.id

Internet Source

4%

2

ebsina.or.id

Internet Source

3%

3

jurnaluniv45sby.ac.id

Internet Source

2%

4

www.medcom.id

Internet Source

1%

5

openjournal.masda.ac.id

Internet Source

1%

6

repository.upnvj.ac.id

Internet Source

1%

7

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

1%

8

gfd.turnbackhoax.id

Internet Source

1%

9

jateng.tribunnews.com

Internet Source

1%

10	dinkes.semarangkota.go.id Internet Source	1 %
11	doaj.org Internet Source	1 %
12	www.scribd.com Internet Source	1 %
13	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	1 %
14	kilasjatim.com Internet Source	<1 %
15	gopos.id Internet Source	<1 %
16	tugumalang.id Internet Source	<1 %
17	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
18	peraturan.bpk.go.id Internet Source	<1 %
19	diskominfo.lombokbaratkab.go.id Internet Source	<1 %
20	ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
21	health.okezone.com Internet Source	<1 %

22	www.antaranews.com	<1 %
----	--	------

Internet Source

23	canangsari.net	<1 %
----	--	------

Internet Source

24	kalbemed.com	<1 %
----	--	------

Internet Source

25	pustakawan.perpusnas.go.id	<1 %
----	--	------

Internet Source

26	repository.usu.ac.id	<1 %
----	--	------

Internet Source

27	text-id.123dok.com	<1 %
----	--	------

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Mewujudkan Generasi Bebas Polio: Program Sub PIN Polio Di Puskesmas Mojolangu Kota Malang

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10